

## **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa IAIN Kendari Melalui Media Sosial di Masa Covid 19**

**Reski Rahayu<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>,  
Yusyrifah Halid<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kendari

<sup>2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari

e-mail: <sup>1</sup>[reskirahayu1109@gmail.com](mailto:reskirahayu1109@gmail.com), <sup>2</sup>[rahmawatiarif71@gmail.com](mailto:rahmawatiarif71@gmail.com),  
<sup>3</sup>[mansurrahman7291@yahoo.co.id](mailto:mansurrahman7291@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[yusyrifah@iainkendari.ac.id](mailto:yusyrifah@iainkendari.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of interpersonal communication between IAIN Kendari students, in this case students of the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty through WhatsApp social media during the Covid-19 pandemic. This study used descriptive qualitative method. In taking the sample, this research used purposive sampling method. Subjects in this study amounted to 21 informants. Data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques. The results showed that interpersonal communication made by students through WhatsApp social media was quite effective, even though the communication carried out by informants used WhatsApp social media, but the equality between informants and their communicants made them remain open to each other about their personalities, understand each other and provide mutual positive support between informants and their partners. his communicant. WhatsApp social media has features that are quite supportive for interpersonal communication during the Covid-19 pandemic, such as voice messages, video calls, sharing documents, photos and videos. Barriers that often occur in interpersonal communication through WhatsApp are networks that are sometimes less stable, limited internet quota, differences in language style and communicant responses that cannot be seen directly.

***Keywords: Effectiveness of Interpersonal Communication, Social Media, WhatsApp, Covid-19.***

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa IAIN Kendari dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melalui media sosial WhatsApp di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan mahasiswa melalui media sosial WhatsApp cukup efektif, walaupun komunikasi yang dilakukan informan menggunakan media sosial WhatsApp, tetapi kesetaraan antara informan dengan komunikannya menjadikan mereka tetap saling terbuka mengenai pribadinya, saling memahami serta saling memberikan dukungan positif antara informan dengan komunikannya. Media sosial WhatsApp memiliki fitur yang cukup mendukung untuk melakukan komunikasi antarpribadi di masa pandemi Covid-19 seperti pesan suara, panggilan video, berbagi dokumen, foto maupun video. Hambatan yang sering terjadi dalam melakukan komunikasi antarpribadi melalui WhatsApp adalah jaringan yang terkadang kurang stabil, kuota internet yang terbatas, perbedaan gaya bahasa dan respon komunikasi yang tidak dapat dilihat secara langsung.

***Kata kunci: Efektivitas Komunikasi Antarpribadi, Media Sosial, WhatsApp, Covid-19***

## **A. Pendahuluan**

Pada akhir tahun 2019 sebuah virus menular ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini dinamakan corona virus disease 2019 atau disingkat Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkan virus covid-19 sebagai pandemi karena virus ini terus mengalami peningkatan penambahan jumlah kasus hingga kasus ini menjadi bencana internasional dan telah menyebar keberbagai negara termasuk Indonesia. Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah kasus. Sehingga, pada tanggal 15 Maret 2020 di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa

Barat, Presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan bagi masyarakat agar melakukan social atau physical distancing atau pembatasan sosial, guna mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Kebijakan tersebut berisi tentang belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, ibadah dari rumah, bekerja dari rumah bagi ASN dan karyawan swasta dengan menggunakan media online dan tetap mengutamakan pelayanan bagi masyarakat. Selain itu, segala kegiatan yang melibatkan banyak orang diminta untuk ditunda. Akibat kebijakan ini kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah dilaksanakan di dalam rumah dan tidak boleh ada kerumunan di tengah masyarakat.

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari mengeluarkan surat edaran tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada area publik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kendari. Salah satunya berisi tentang kegiatan akademik seperti perkuliahan, praktek laboratorium, bimbingan skripsi atau tesis dilaksanakan melalui media online. Karena segala aktivitas dilakukan dari rumah termasuk komunikasi pun harus menggunakan media online sebagai sarana untuk melakukan komunikasi di masa pandemi covid-19. Pada tanggal 25 Januari 2021, peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari guna mencari informasi terkait media online yang digunakan mahasiswa untuk melakukan komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19. Hasil observasi awal tersebut menunjukkan media sosial WhatsApp menjadi media online yang banyak dan yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi dibanding dengan media sosial lain seperti Telegram, Instagram, Zoom, dan lain-lain.

Banyaknya penggunaan aplikasi WhatsApp oleh mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sesuai dengan data KOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika) yang menunjukkan bahwa Media sosial WhatsApp menjadi platform yang paling banyak digunakan di Indonesia sebagai sarana komunikasi. Tahun 2020 kemarin KOMINFO mencatat bahwa ada 171 juta atau 64,4% menggunakan internet, di manasekitar 83% dari 171 juta adalah pengguna media sosial WhatsApp, dan menjadikan Indonesia sebagai pengguna terbesar di dunia. Pada masa pandemi covid-19 ini, aplikasi WhatsApp mengalami trafik yang

melonjak drastis berdasarkan survei dari laman Tech Crunch, dari 25.000 konsumen di 30 negara yang dilakukan pada tanggal 14-24 Maret 2020. Pada tahun 2020, jumlah pengguna aktif bulanan aplikasi WhatsApp mencapai dua miliar pengguna. Secara keseluruhan WhatsApp mengalami peningkatan 40%. Saat awal-awal pandemi, penggunaannya meningkat 27% dan untuk negara-negara yang sudah dalam fase pandemi penggunaannya melonjak hingga 51%.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang menunjukkan media sosial WhatsApp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa dengan menggunakan media sosial WhatsApp dimasa pandemi covid-19.

Penelitian relevan yang terkait dengan efektivitas komunikasi antarpribadi, salah satunya dilakukan oleh Baraney Nicolas Londa, yang meneliti dengan judul “efektivitas komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kesuksesan sparkle organaizer”, juga ada Anggi Annisa Febrianti, dengan judul “efektivitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa SMAN 1 kota Bontang” serta Evawani Elsy Lubis dengan judul “komunikasi antarpribadi melalui mediasocial skype pada mahasiswa universitas Riau”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka artikel ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi melalui media sosial WhatsApp.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di masa pandemi covid19. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek adalah mahasiswa dari angkatan 2017 sampai angkatan 2021. Selanjutnya akan diolah sesuai teknik analisis data dan langkah terakhir akan ditampilkan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan, dijumpai fakta bahwa mahasiswa merasa efektif menggunakan media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19. Dengan alasan bahwa media sosial WhatsApp memiliki tampilan yang mudah dimengerti sehingga mudah untuk digunakan, Media sosial WhatsApp memiliki beberapa fitur yang dapat mendukung dalam melakukan komunikasi jarakjauh serta menggunakan sedikit kuota internet sehingga bisa menghemat paket internet. Hasil penelitian ini juga menunjukkan intensitas penggunaan media sosial WhatsApp di masa pandemi covid-19, dimana sebelum pandemi informan jarang atau hanya sesekali menggunakan media sosial WhatsApp tetapi setelah adanya pandemi penggunaan media sosial cukup intens digunakan, karena pembatasan sosial sehingga orang tidak dapat bertemu satu sama lain dan media sosial menjadi salah satu cara untuk tetap dapat berinteraksi dan melakukan komunikasi.

Dalam proses penelitian peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan dua proses wawancara yaitu wawancara secara tatap muka dan wawancara menggunakan media telepon genggam dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan sebagian wawancara melalui aplikasi WhatsApp dikarenakan kondisi di masa pandemi covid-19 yang membatasi interaksi, sehingga sebagian informan tidak dapat ditemui secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa alasan informan memilih media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19 ini, yang pertama banyaknya mahasiswa yang menggunakan media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi antarpribadi. Kedua, media sosial WhatsApp memiliki tampilan yang mudah dimengerti dan WhatsApp memiliki banyak fitur yang dapat mendukung untuk melakukan komunikasi antarpribadi. Ketiga, biaya data internet yang murah juga menjadi alasan informan memilih media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19. Meskipun komunikasi informan menggunakan media online dalam hal ini media sosial WhatsApp, informan tetap melakukan komunikasi antarpribadi dengan sangat baik dan cukup efektif komunikasi antarpribadi.

Di masa pandemi ini yang mengharuskan kita untuk melakukan sosial distancing atau pembatasan sosial, mengakibatkan orang tidak bisa bertemu satu sama lain secara langsung. Untuk menjaga agar komunikasi tetap berjalan, maka banyak yang menggunakan media untuk melakukan komunikasi, salah satunya media sosial WhtasApp yang menjadi aplikasi paling banyak digunakan oleh mahasiswa selama pandemi covid-19. Dalam aplikasi WhatsApp banyak terdapat fitur yang cukup mendukung dalam melakukan komunikasi, tidak hanya bertukar pesan melalui tulisan, WhatsApp juga bisa bertukar pesan berupa *voice note* atau pesan suara. Fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi adalah *video call* atau panggilan video. Fitur ini memungkinkan kita untuk berbicara secara tatap muka walaupun secara virtual dan fitur ini juga bisa digunakan lebih dari satu orang atau secara berkelompok.

Faktor penghambat yang dialami oleh masing-masing informan berbeda. Faktor penghambat yang paling banyak dirasakan oleh informan adalah masalah jaringan yang terkadang kurang stabil dan masalah terbatasnya kuota yang dimiliki oleh informan. Hambatan lain terdapat pada gaya bahasa yang berbeda yang dimiliki oleh informan dengan lawan bicaranya, sehingga menimbulkan kesalah pahaman persepsi dan hambatan yang terakhir ada pada respon lawan bicara yang tidak dapat dilihat langsung oleh informan. Faktor pendukung dari hasil wawancara di atas, yaitu media sosial WhatsApp yang memiliki banyak fitur yang sangat mendukung untuk melakukan komunikasi di masa pandemi covid-19 ini, seperti fitur video call atau panggilan video, voice note atau pesan suara, fitur storie yaitu fitur untuk saling bertukar cerita, dan fitur-fitur lainnya. Media sosial WhatsApp termasuk aplikasi yang memakai sedikit kuota, sehingga para informan merasa ini jadi satu keunggulan tersendiri yang dimiliki media sosial WhatsApp disaat para informan harus menghemat kuota karena tidak memiliki banyak kuota. Kelebihan lain dari media sosial WhatsApp yang ditemui peneliti dari hasil wawancara terhadap para informan, yaitu media sosial WhatsApp ini sangat memudahkan sekali para informan untuk melakukan komunikasi tanpa harus memikirkan jarak dan waktu, apalagi di masa pandemi ini kita tidak bisa saling bertemu satu sama lain, sehingga media sosial WhatsApp menjadi salah satu alternatif yang mudah digunakan untuk tetap bisa melakukan komunikasi dengan

orang lain.

Dari hasil penelitian terhadap dua puluh satu informan, peneliti akan menguraikan tentang efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial WhatsApp dimasa pandemi covid-19. Seperti yang diungkapkan Weaver (dalam Budyatna, 2011) tentang karakteristik komunikasi antarpribadi, bahwa komunikasi antar pribadi tidak harus tatap muka. Kehadiran fisik tidaklah terlalu penting, yang terpenting adalah adanya saling pengertian antara individu yang melakukan komunikasi. Misalnya, interaksi antara dua orang sahabat dekat bisa dilakukan melalui telepon, sms, atau bisa dengan bahasa isyarat ketika berada di ruang terbuka, tetapi masing-masing tidak berdekatan.

Mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi Devito (1997) mengungkapkan bahwa, efektivitas komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Pertama, keterbukaan atau openness adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan. Kedua, empati adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi. Ketiga, dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah. Keempat, rasapositif adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah menjudge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi. Kelima, kesetaraan adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. Hal ini ditandai dengan arus pesan yang dua arah.

Keterbukaan komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam diri manusia dan untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa dilengkapi dengan

adanya keterbukaan diri hingga manusia dapat menjadisuatu halangan pada saat sedang berkomunikasi. Dengan cara melakukan keterbukaan diri, tingkat keakraban individu dengan individu lainnya bisa semakin erat (Devito, 2011). Setelah menjabarkan hasil penelitian di atas, peneliti memfokuskan untuk menggambarkan efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial WhatsApp. Adapun yang menjadi fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Keterbukaan (openness), dapat dilihat dari kesediaan informan dalam menyampaikan pesan yang terkait dengan informasi atau masalah pribadi informan kepada komunikan. Seperti pada informan H, HEF, L, N, SRM, A, AF dan RA. Empati (empathy), dapat dilihat dari tanggapan atau respon informan kepada komunikannya ataupun sebaliknya yaitu dengan respon yang baik saling mendengarkan dan saling memahami satu sama lain. Seperti pada informan H, HEF, N, YM, WOH, dan JRZ. Sikap mendukung (supportiveness), yang dilihat dari respon informan kepada komunikannya dengan memberikan semangat, dukungan dan saran. Seperti pada informan A, HEF, H, WOH, N dan JRZ. Sikap positif (positiveness), dapat dilihat dari sikap positif terhadap diri informan sendiri dan perasaan positif dalam berkomunikasi dengan komunikan. Seperti pada informan H, RA, N, JRZ, AF dan YM. Kesetaraan (equality). Dapat dilihat dari informan yang menerima komunikannya sebagai lawan bicara dengan adanya pengakuan secara tidak langsung bahwa kedua belah pihak memiliki posisi yang sama antara komunikator dan komunikan, tidak terjadi dominasi antara satu sama lain. Seperti pada informan H, HEF, SRM, A, L, JRZ dan N.

Melihat fakta di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial WhatsApp di masa pandemi covid-19, cukup efektif karena informan tetap terbuka mengenai informasi maupun masalah pribadinya kepada komunikannya walaupun proses komunikasi yang dilakukan melalui media online dalam hal ini media sosial WhatsApp apalagi WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat mendukung dalam melakukan komunikasi antarpribadi.



Dalam berkomunikasi tentu terdapat kesenjangan dan masalah yang dapat menghambat proses komunikasi. Setiap proses komunikasi tidak terlepas dari yang namanya hambatan dan hambatan dalam komunikasi sangat beragam. Hambatan manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu proses komunikasi. Oleh karena itu, seorang komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Merujuk pada Eisenberg dalam Liliweri (2015) terdapat empat jenis hambatan dalam efektivitas komunikasi yaitu, hambatan proses hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Hambatan proses yang terjadi pada proses komunikasi itu sendiri. Dalam media sosial WhatsApp, misalnya saat kita melakukan video call atau panggilan telepon kepada orang lain. Meskipun bertatap muka terkadang koneksi atau jaringan provider internet yang kurang bagus mengakibatkan video call menjadi tidak efektif, sehingga pada saat sedang berkomunikasi dan video menjadi terputus-putus suara maupun gambarnya membuat pesan tidak tersampaikan dengan baik. Dalam hambatan proses, faktor noise (gangguan) sangat mempengaruhi jalannya suatu proses komunikasi. Suara yang terputus-putus karena sinyal tidak stabil, mengakibatkan suara kurang jelas artikulasi pun menjadi tidak jelas juga, gambar yang terputus-putus mengakibatkan ekspresi wajah komunikasi menjadi tidak jelas. Sehingga, proses komunikasi pun menjadi tidak beralan lancar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh informan TS, AF, L, SRM, N, HEF, A, JRZ, H, RA, dan YM, yang mengatakan bahwa jaringan yang kurang stabil dan terbatasnya kuota menjadi penghambat informan dalam melakukan komunikasi antarpribadi di media sosial WhatsApp.

Hambatan fisik bisa berupa non verbal communication atau keterbatasan fisik seseorang. Tetapi, dalam pembahasan ini hambatan fisik yang dimaksud adalah lebih kepada hambatan kontak fisik atau respon. Untuk sebagian orang yang terbiasa melakukan kontak fisik untuk berkomunikasi dengan orang lain seperti sentuhan kecil yang membuat seseorang merasa terikat dengan orang lain, tentunya dapat menyebabkan perasaan kehilangan ketika tidak dapat melakukan hal tersebut. Misalnya, seseorang yang sedang mendengarkan cerita sedih dari temannya menjadi tidak bisa melakukan kontak fisik atau memberikan respon seperti mengelus pundak atau memeluk untuk menenangkan temannya. Hal ini

sebagaimana yang dikatakan oleh informan RA, TS, dan SRM, yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melihat langsung respon komunikannya dan begitupun sebaliknya mereka tidak bisa memberikan respon langsung terhadap lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan teori Weaver (dalam Budyatna, 2011), bahwa komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal, walaupun bukan dalam komunikasi antarpribadi. Kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, sarana penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Sering kali tanggapan nonverbal seperti tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman merupakan faktor utama dalam komunikasi.

Hambatan semantik mengarah kepada tata bahasa dan kata-kata yang diucapkan oleh pengirim pesan. Dalam proses komunikasi melalui aplikasi WhatsApp pada saat chatting atau mengobrol dengan seseorang yang menggunakan gaya bahasa yang berbeda, seperti bahasa singkatan, bahasa istilah masa kini, bahasa asing yang tidak dimengerti lawan bicara atau ekspresi seseorang yang ditujukan dengan menggunakan emotikon, maka kecenderungan pesan dapat menjadi *miss interpretation* atau disalah artikan. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh informan JRZ, bahwa gaya bahasa menjadi salah satu penghambat dalam proses komunikasinya dengan orang lain. Informan SRM yang mengatakan bahwa *miss interpretation* antara dia dan lawan bicaranya menjadi salah satu penghambat dalam proses komunikasinya di aplikasi WhatsApp.

Hambatan psikologis adalah hambatan yang paling berpengaruh dalam komunikasi antarpribadi, dimana kondisi emosi seseorang dapat menentukan apakah pesan yang dikirimkan oleh pengirim dapat diterima dengan benar oleh penerima pesan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Misalnya, pada saat berkomunikasi chatting di aplikasi WhatsApp membuat pesan terkadang salah diartikan apalagi kita tidak dapat mendengar nada lawan bicara sehingga faktor emosi pada saat membacanya terpengaruhi oleh emosi kita pada saat itu. Hambatan psikologis dapat terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi tersebut membuat pengirim pesan dan penerima pesan akan terganggu kualitas hubungannya yang menyebabkan komunikasi antarpribadi terhambat dan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Hal ini sebagaimana dialami oleh informan SRM yang merasakan *miss interpretation* atau perbedaan persepsi yang mengakibatkan proses komunikasi informan dengan komunikan menjadi tidak

efektif.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial WhatsApp tidak memiliki hambatan untuk melakukan komunikasi, melainkan hambatan yang informan rasakan berasal dari luar teknis media sosial WhatsApp, seperti jaringan yang letaknya ada pada kekuatan sinyal telepon, kemudian hambatan yang berasal dari komunikasi seperti gaya bahasa yang berbeda, respon komunikasi yang tidak dapat dilihat secara langsung dan perbedaan persepsi antar informan dengan komunikannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan mengenai keunggulan media sosial WhatsApp dalam melakukan komunikasi antarpribadi, peneliti menemukan bahwa Aplikasi WhatsApp memiliki tampilan yang simple atau mudah dimengerti, sehingga informan memilih aplikasi WhatsApp dibanding aplikasi lain, seperti yang diungkapkan oleh informan WOH, RA, A, dan JRZ. Menggunakan media sosial WhatsApp tanpa harus memikirkan jarak dan waktu karena dalam proses mengirim pesan cepat jika didukung oleh kekuatan jaringan, sebagaimana yang dikatakan oleh informan Af, TS dan A. Fitur-fitur yang ada dalam media sosial WhatsApp banyak yang dapat mendukung proses komunikasi salah satunya fitur video call atau panggilan video dan fitur voice note atau pesan suara. Hal ini sebagaimana dengan pernyataan informan L, HEF, N, JRZ, SRM, RA, H, dan YM. Media sosial WhatsApp tidak menggunakan banyak kuota atau hemat dalam penggunaan kuota. Hal ini dikatakan oleh informan RA dan JRZ.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi melalui media sosial WhatsApp di masa pandemi covid-19 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial WhatsApp di masa pandemi covid-19 bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan efektif. Hal ini berdasarkan pada kesediaan informan membahas informasi atau masalah pribadinya dengan komunikannya. Kedua, adanya rasa saling memahami satu sama lain antara informan dengan komunikannya dengan memberikan solusi disetiap permasalahan. Ketiga, sikap positif yang dimiliki informan ketika berkomunikasi dengan komunikannya.

Al-Munzir Vol. 15. No. 1 Mei 2022

Keempat, sikap saling mendukung, memberikan semangat dan juga saran antara informan dengan komunikannya. Kelima, informan yang menerima komunikannya sebagai lawan bicara dan tidak ada perbedaan antara satu sama lain.

Faktor yang menjadi penghambat informan dalam melakukan komunikasi antarpribadi melalui media sosial WhatsApp pertama, koneksi jaringan yang terkadang kurang stabil dan keterbatasan kuota internet. Kedua, kontak fisik atau respon komunikasi yang tidak dapat dilihat secara langsung (dalam fitur chatting). Ketiga, gaya bahasa yang berbeda dan perbedaan persepsi antara informan dengan komunikannya. Keempat, keadaan emosional komunikasi yang tidak bisa diketahui oleh informan. Faktor pendukung media sosial WhatsApp yang menjadi alasan informan memilih media sosial WhatsApp dibanding media sosial lain, pertama aplikasi WhatsApp memiliki tampilan yang simple atau mudah dimengerti. Kedua, proses mengirim pesan yang cepat, sehingga informan tidak lagi memikirkan tentang jarak dan waktu ketika akan berkomunikasi dengan orang lain di masa pandemi covid-19. Ketiga, fitur yang dimiliki aplikasi WhatsApp banyak yang dapat mendukung untuk melakukan komunikasi. Ketiga, aplikasi WhatsApp hemat kuota. Keempat, media sosial WhatsApp menjadi sarana komunikasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19.

Dalam penelitian pasti terdapat hal-hal yang menjadi hambatan maupun kendala untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Hambatan yang paling sering dialami oleh peneliti adalah kesulitan bertemu dengan informan karena di masa pandemi covid-19, kegiatan di kampus menjadi terhenti termasuk proses perkuliahan dan supaya kegiatan kampus tetap terlaksana, kegiatan tersebut dialihkan melalui media online.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan para mahasiswa bisa memanfaatkan sarana komunikasi yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Dalam proses komunikasinya dengan orang lain, harus lebih cerdas menilai situasi serta kondisi psikologis komunikasi agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dengan penelitian ini, dapat menjadi sebuah referensi yang bermanfaat dan membantu pemahaman peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi antarpribadi khususnya komunikasi yang menggunakan aplikasi di media sosial seperti WhatsApp

## Referensi

- Abidin, Syahrul. (2020). *Komunikasi Antar Pribadi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aditiawarman, Mac, & Rafliis. (2019). *Hoax Dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Dwi Novianti, Riska., Sondakh, Mariam., & Rembang, Meiske. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. *Acta Diurna*, VI(2).
- Febrianti, Anggi Annisa. (2014). *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Gurudan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 292-293.
- Ginting, Desmon. (2017). *Komunikasi Cerdas: Panduan Berkomunikasi Di Dunia Kerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hernikawati, Dewi. (2017). *Komunikasi Kelompok Dan UpayaPengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta)*. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 86.
- Indriani, D. (2018). *Komunikasi Interpersonal Antara rang Tua Dengan Anak Remajanya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remja (Studi Di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Karyaningsih, RR Ponco Dewi. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Kustanti, M. C. (2020). *Hambatan Komunikasi Interpersonal Pada Phisical Distancing Di Situasi Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Juni 2020*, hal. 60-62.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Midianto,
- F. D. (2019). *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal TerhadapSemangat Kerja (Studi Kuantitatif Eksplanatif Di Kalangan Pimpinan Dan Karyawan PT.Adetex bandung)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthan, Zulkifli. (2004). *Ilmu Komunikasi*. Makassar: CV. Kencana Nida,
- Fatma Lalili Khoirun. (2014). *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*. *At-Tabsyir*, 2(2), 86.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rahmiana. (2019). *Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam*. *Jurnal Peurawi*, 2(1), 79.
- Rani, C. R. K. (2016). *Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (Studi Deskriptif Pada Siswa-siswi Kelas XI Di SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Aaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rismayanti. (2018). *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi*. *Al-Hadi*, IV(1), 831.
- Saefudin, A. (2008). *Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban*. *Mediator*, 9(2), 385. DOI: 10.29313/mediator.v9i2.111
- Satori, Djam'an, & Komariah, Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Iswandi. (2016). *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Perspektif, Dan Teori*. Yogyakarta: Calpulis.
- Victoria Awi, Maria., Mewengkang, Norma., & Golung, Antonius. (2016). *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke*. *Acta Diurna*, V(2).
- (2021, 24 Agustus). Diambil dari [m.liputan6.com](https://www.m.liputan6.com):  
<https://www.m.liputan6.com/tekno/read/4213456/trafik-WhatsApp-melonjak-40-persen-saat-pandemi-covid-19>
- (2021, 24 Agustus). Diambil dari [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id):  
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/22824/kominfo-WhatsApp-kenalkan-literasi-privasi-dan-keamanan-digital/0/sorotan-media>
- (2021, 25 Oktober). Diambil dari [whatsapp.com](https://www.whatsapp.com/about):  
<https://www.whatsapp.com/about>